Bab 5
Analisis

5.1. Biaya Persediaan Perusahaan

Sistem pembelian yang digunakan perusahaan saat ini tidak melakukan proses pemesanan tetapi *supplier* datang langsung ke PT Sinar Alam Pasundan menawarkan bahan baku kayu gelondongan yang menyebabkan kuantitas pembelian bahan baku tidak terkontrol. Hal ini menyebabkan biaya persediaan yang harus ditanggung PT Sinar Alam Pasundan yaitu sebesar Rp 37.538.478,57. Biaya tersebut sangat tinggi jika dibandingkan dengan ketiga metode yang diusulkan. Pada tahun 2014 PT Sinar Alam Pasundan melakukan pembelian kayu sebanyak 6530,115 m^3 dengan jumlah transaksi sebanyak 197 kali dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2014. Pihak PT Sinar Alam Pasundan tidak melakukan pemesanan sehingga biaya pemesanan tidak terlalu besar. Biaya persediaan tinggi karena perusahaan tidak membatasi frekuensi pembelian dan kuantitas pembelian bahan baku.

5.2. Biaya Persediaan Metode *Economic Order Quantity*

Biaya persediaan terkecil yaitu dengan metode *economic order quantity* (EOQ) dengan total biaya Rp 5.822.864,66. Metode EOQ berfokus pada pembelian ekonomis bahan baku yang harus dilakukan dengan cara mengetahui kebutuhan bahan baku tahunan. Kebutuhan untuk bahan baku pada tahun 2014 yaitu, sebanyak 5519,028 m^3, untuk kuantitas pembelian optimal yang seharusnya dilakukan pada setiap pembelian sebanyak 358,626 m^3 dan frekuensi pembeliannya sebanyak 16 kali.

5.3. Biaya Persediaan Metode *Periodic Order Quantity*

Metode POQ merupakan pengembangan dari metode EOQ. Metode POQ lebih berfokus pada jumlah periode pembelian dalam setiap tahunnya. Total biaya dengan menggunakan metode POQ yaitu sebesar Rp 5.905.947,06. Metode POQ lebih

mengutamakan pembelian optimal pada frekuensi pembelian (transaksi) yang dilakukan dengan memperbesar kuantitas pembelian bahan baku pada setiap periodenya, sehingga dalam satu tahun PT Sinar Alam Pasundan melakukan proses pembelian bahan baku sebanyak 13 kali dengan kuantitas tiap pembelian sebanyak 424,540 m^3.

5.4. Biaya Persediaan Metode *Silver Meal*

Biaya persediaan dengan metode *silver meal* didapatkan total biaya sebesar Rp 9.382.067,99. Metode *silver meal* berfokus pada permintaan bahan baku tiap periode atau tiap bulannya dan digabungkan antara periodenya untuk ditemukan ongkos atau biaya paling kecil antara gabungan periode. Dengan metode *silver meal* didapatkan total frekuensi pembelian bahan bakunya sebanyak 11 kali dengan rincian pembelian periode ke 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 12. Dengan kata lain periode yang digabungkan hanya satu yaitu periode ke 11 disatukan dengan periode ke 12.